

# **PELABUHAN HUJUNG GALUH**

## **Kebanggaan yang tak boleh hilang dari ingatan**

POKOK-POKOK PIKIRAN DISAMPAIKAN DALAM  
WEBINAR Dimana Letak Pelabuhan Hujung Galuh?

Sabtu, 25 Juni 2021

Oleh:

DRS. SUMARNO, M.HUM.

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**SURABAYA**

**2021**

## **NAMA HUJUNG GALUH**

Hujung Galuh (ada yang menulis Ujung Galuh,  
Hujungaluh, Galuhan)

Dalam presentasi ini digunkankan kata **HUJUNG  
GALUH**

Nama Pelabuhan di Surabaya yang telah dipakai  
sejak masa awal Kerajaan di Jawa Timur.

## MASA AIRLANGGA/KAHURIPAN (abad ke-11)

- Nama Hujung Galuh sudah dikenal sejak zaman Airlangga (1009-10042) yang digunakan sebagai pelabuhan utama
- .... Airlangga memantau Pelabuhan Hujung Galuh dan Pelabuhan Tuban sebagai urat nadi perdagangan yang telah diperbaiki, wartanya pun telah dimuat dalam Prasasti Kamalagyan. Sesampainya di pelabuhan, banyak pedagang lokal berdatangan.
- Sejak masa Airlangga (abad 11 Masehi) telah dikenal adanya pembagian fungsi pelabuhan berdasarkan asal kedatangan kapal.
- Yang termasuk dalam **pelabuhan *inter-insuler*** adalah **pelabuhan** sungai Hujung Galuh yang terletak di sungai Mas, sedangkan pelabuhan antar pulau adalah pelabuhan pesisir Tuban (de Casparis, 1958).

## MASA KEDIRI (abad ke-12)

- **Kerajaan Kadiri** atau **Kediri** atau **Panjalu**, adalah sebuah kerajaan yang terdapat di Jawa [Timur](#) antara tahun 1042-1222. Kerajaan ini berpusat di Dahanapura ([Daha](#)), juga memanfaatkan Pelabuhan Hujung Galuh
- Bandar di Kediri berkembang sejak zaman Kerajaan Hindu-Buddha.
- Seiring berkembangnya zaman, perdagangan yang terjadi di Bandar Kediri ini semakin pesat
- ... Sekembalinya Putri Chandradevakali ke India, ia mengenang dengan indah waktu saat bersama dengan Raja Kameswara/Kadiri meskipun cinta yang dia harapkan tidak dapat terwujudkan, meskipun begitu pengiriman KAPULAGA berjalan dengan lancar melalui pelabuhan dagang Hujung Galuh menuju Selat Malaka hingga ke India.

## MASA KERAJAAN SINGHASARI

- Raja kertanegara dari Singhasari mendirikan permukiman ini untuk para prajuritnya. Lokasi yang lebih cermat dari kampung Galuhan saat ini adalah di delta antara Sungai kalimas dan Sungai Pegirian, kota Surabaya.
- Sedangkan pelabuhan nusantara bernama Hjung Galuh tersebut berada di sisi timur Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya sekarang.

## MASA MAJAPAHIT

- Masa Awal Majapahit masih meggunakan nama Hujung Galuh
- Pelabuhan besar kerajaan Majapahit terletak di Hujung Galuh. Pelabuhan ini berada di sebelah Selatan kampung Galuhan, sebuah permukiman yang didirikan seratus tahun sebelum Gajah Mada menggunakannya sebagai markas militer/misi diplomatik menyatukan Nusantara.
- Setelah Prabu Hayam Wuruk lengser, maka beliau diganti raja-raja selanjutnya. Namun kekuatan raja-raja yang semakin melemah, menyebabkan aliansi raja senusantara yang semakin pudar pula. Kerajaan majapahit bubar pada tahun 1478, pelabuhan Ujung Galuh dan kampung Galuhan akhirnya menjadi permukiman biasa.

## MASA DEMAK DAN KOLONIAL

- Kampung Galuhan (Surabaya) berhasil dikuasi demak melalui serangan yang memusnahkan banyak bangunan/Pelabuhan. Seluruh karya arsitektur dimusnahkan
- Kemudian karena hasutan dan intervensi VOC, semua wilayah Surabaya dikuasai.
- Lalu bangunan yang masih ada diganti dengan bangunan-bangunan Belanda mulai tahun 1743.
- Sehingga yang sekarang ada adalah beberapa arsitektur lama peninggalan Belanda.

## HUJUNG UTARA SURABAYA SUDAH MENJADI PEMUKIMAN SEJAK LAMA

### Kompleks Makam Lama di Daerah Kedung Cowek



Keterangan:	
No. 1	Peta Arah
No. 2	Makam
No. 3	Kawasan Makam
No. 4	Kawasan Makam
No. 5	Kawasan Makam
No. 6	Kawasan Makam
No. 7	Kawasan Makam
No. 8	Kawasan Makam
No. 9	Kawasan Makam
No. 10	Kawasan Makam
No. 11	Kawasan Makam
No. 12	Kawasan Makam
No. 13	Kawasan Makam
No. 14	Kawasan Makam
No. 15	Kawasan Makam
No. 16	Kawasan Makam
No. 17	Kawasan Makam
No. 18	Kawasan Makam
No. 19	Kawasan Makam
No. 20	Kawasan Makam
No. 21	Kawasan Makam
No. 22	Kawasan Makam
No. 23	Kawasan Makam
No. 24	Kawasan Makam
No. 25	Kawasan Makam
No. 26	Kawasan Makam
No. 27	Kawasan Makam
No. 28	Kawasan Makam
No. 29	Kawasan Makam
No. 30	Kawasan Makam
No. 31	Kawasan Makam
No. 32	Kawasan Makam
No. 33	Kawasan Makam
No. 34	Kawasan Makam
No. 35	Kawasan Makam
No. 36	Kawasan Makam
No. 37	Kawasan Makam
No. 38	Kawasan Makam
No. 39	Kawasan Makam
No. 40	Kawasan Makam
No. 41	Kawasan Makam
No. 42	Kawasan Makam
No. 43	Kawasan Makam
No. 44	Kawasan Makam
No. 45	Kawasan Makam
No. 46	Kawasan Makam
No. 47	Kawasan Makam
No. 48	Kawasan Makam
No. 49	Kawasan Makam
No. 50	Kawasan Makam
No. 51	Kawasan Makam
No. 52	Kawasan Makam
No. 53	Kawasan Makam
No. 54	Kawasan Makam
No. 55	Kawasan Makam
No. 56	Kawasan Makam
No. 57	Kawasan Makam
No. 58	Kawasan Makam
No. 59	Kawasan Makam
No. 60	Kawasan Makam
No. 61	Kawasan Makam
No. 62	Kawasan Makam
No. 63	Kawasan Makam
No. 64	Kawasan Makam
No. 65	Kawasan Makam
No. 66	Kawasan Makam
No. 67	Kawasan Makam
No. 68	Kawasan Makam
No. 69	Kawasan Makam
No. 70	Kawasan Makam
No. 71	Kawasan Makam
No. 72	Kawasan Makam
No. 73	Kawasan Makam
No. 74	Kawasan Makam
No. 75	Kawasan Makam
No. 76	Kawasan Makam
No. 77	Kawasan Makam
No. 78	Kawasan Makam
No. 79	Kawasan Makam
No. 80	Kawasan Makam
No. 81	Kawasan Makam
No. 82	Kawasan Makam
No. 83	Kawasan Makam
No. 84	Kawasan Makam
No. 85	Kawasan Makam
No. 86	Kawasan Makam
No. 87	Kawasan Makam
No. 88	Kawasan Makam
No. 89	Kawasan Makam
No. 90	Kawasan Makam
No. 91	Kawasan Makam
No. 92	Kawasan Makam
No. 93	Kawasan Makam
No. 94	Kawasan Makam
No. 95	Kawasan Makam
No. 96	Kawasan Makam
No. 97	Kawasan Makam
No. 98	Kawasan Makam
No. 99	Kawasan Makam
No. 100	Kawasan Makam



## DI KOMPLEK WISATA KENJERAN LAMA TERDAPAT MAKAM LAMA DAN BUNKER (BERSEBELAHAN) (diperkirakan saluran Drainase zaman Belanda)



## DIMANA LOKASI HUJUNG GALUH?

Prasasti Kelagen peninggalan abad ke-11 menyebutkan, Ujung Galuh pada waktu itu merupakan bandar interinsuler Nusantara.

Para nelayan digambarkan hilir mudik untuk mengambil barang dagangan melalui tempat itu

Kendati sudah diyakini bahwa Junggaluh atau Hujunggaluh atau Ujunggaluh adalah cikal-bakal Kota Surabaya, ternyata tentang lokasinya pernah menjadi perdebatan.

Peristiwa itu terjadi terutama pada waktu pembahasan penetapan perubahan Hari Jadi Kota Surabaya pada tahun 1975.

## HUJUNG GALUH TIDAK DI TUBAN

- Diliat dari kisah Kubilai Khan Ketika mengutus tiga panglima perangnya sekaligus untuk memimpin ekspedisi besarnya, Shih Pi (ada yang menulis, *Shin Bi*), Ike Mese (ada yang menulis, *Yikomusu*) dan Kau Hsing (ada yang menulis, *Gao Xing*).
- Awal tahun 1293, armada prajurit Mongol merapat di palabuhan Tuban (ada yang menulis, sempat merapat di Rembang).
- Dari Tuban, prajurit Mongol berpecah. Ada yang masuk ke Singshari lewat darat, ada yang lewat pelabuhan Ujung Galuh (ada yang menulis, *Hujung Galuh*).
- Karena dari pelabuhan di Tuban tidak dapat langsung masuk ke pedalaman.

## HUJUNG GALUH TIDAK DI SIDAYU

### Jung Ya Lu dan Suyalu

Pembahasan mengenai lokasinya diperoleh dari beberapa pendapat.

- Prof.Dr.N.J.Krom, sebagai salah satu sumber misalnya menyitir nama Junggaluh dari sejarah Tiongkok.
- Pendapat ini diperkuat pula oleh Drs.Oei Soen Nio, dosen sejarah Tiongkok dari Seksi Sinologi Jurusan Asia Timur, Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Nama Junggaluh itu disebutkan dalam ejaan Cina tertulis, kata Sugalu.
- Kata Sugalu itu menurut mereka harus dibaca Jung Ya Lu. Nah, dengan demikian maka ucapannya lebih mendekati Junggaluh daripada Sedayu.



## HUJUNG GALUH TIDAK DI MUARA KALI PORONG

- 1) Sungai Maas bermuara ke Utara menuju Madura (jalur ramai), kalau toh ada hutan hanya pendek
- 2) Hujung Galuh menjadi penyeberangan orang yang sudah rutin dari Madura ke Jawa lewat Sungai Mas. Sementara hilir Kali Porong melalui hutan yang sangat jauh/panjang, diujungnya tidak ada pulau yang diseberangi/dituju dan tidak menjadi lalaulintas orang
- 3) Kisah Perjalanan Raden Wijaya dalam pelarian Ketika Singosari (Kertanegara) diserbu Jayakatwang (Kediri) melarikan diri menuju Surabaya berhenti di Desa Kudadu (kini Kawasan Simo) kemudian lewat Morokrembangan menuju Ujung untuk menyeberang ke Madura, untuk perjalanan ke Sumenep menemui Arya Wiraraja.

## Sambung ...

- 4) Dalam cerita Fiksi sejarah digambarkan pencari kerja dari Bangkalan Madura menuju Hujunggaluh diseberangnya
- 5) Jika dahulunya kapal-kapal dagang berukuran besar hanya bisa berlalu di selat Madura saja. Minimnya akses parit menuju kota Surabaya membuat kapal besar itu, terpaksa menepi ke wilayah selat dekat Surabaya.
- 6) Namun ku akui dia memang sangat handal dalam memasak. Sesekali aku dan dia pergi ke Kalimas, setiap kali kesana aku selalu ingat perkataannya, di Surabaya pada abad ke-13 telah ada pelabuhan tua yang eksis yaitu pelabuhan Ujung Galuh. Kemudian ia juga bilang, kayu manis adalah rempah yang sering digunakan sebagai pemanis dan pemberi aroma.

## HUJUNG GALUH DAN KALI MAS

- Dalam bukunya yang berjudul "*Menjelajahi Jaman Bahari Indonesia : **Mitos Cura-Bhaya***" (Balai Pustaka, 1983), **Soenarto Timoer** menuliskan bahwa nama Surabaya tidak bisa dilepaskan dari nama Hujung Galuh, karena perubahan nama menunjukkan suatu motif.
- Motif dapat pula menunjukkan perkiraan kapan perubahan itu terjadi.
- Bahwa Hujung Galuh itu adalah Surabaya yang sekarang dapat diteliti dan ditelusuri berdasarkan makna namanya, lokasi dan arti kedudukannya dalam percaturan negara.

## HUJUNG GALUH TIDAK DI KEDIRI

- Menurut W. Fruin Mees, Hujunggaluh berada di desa Megaluh Kediri (sekarang). "*Dit (Oejoeng Galoeh pen) is misschien hettegenwoerdige Megaloeh aan den Brantas op gre van Kediri*"<sup>4</sup> R. Pitonon menduga letaknya mungkin di sekitar Jombang.<sup>5</sup> G. de Kasparis mengira letaknya tidak jauh dari Mojokerto sekarang.<sup>6</sup> Sutjipto Wirjosuparto menunjuk lokasi Hujunggaluh di Muara Sungai Porong. <sup>7</sup> B. Schrieke pendapatnya agak kontroversial. Menurut konteks tulisanya ia menduga-duga letaknya di Porong, tetapi menurut peta yang dilampirkannya, letak Hujunggaluh di dekat Surabaya.<sup>8</sup> Akhirnya NJ. Krom memperkirakan bahwa Hujunggaluh adalah pendahulu Surabaya.



## Sambung ...

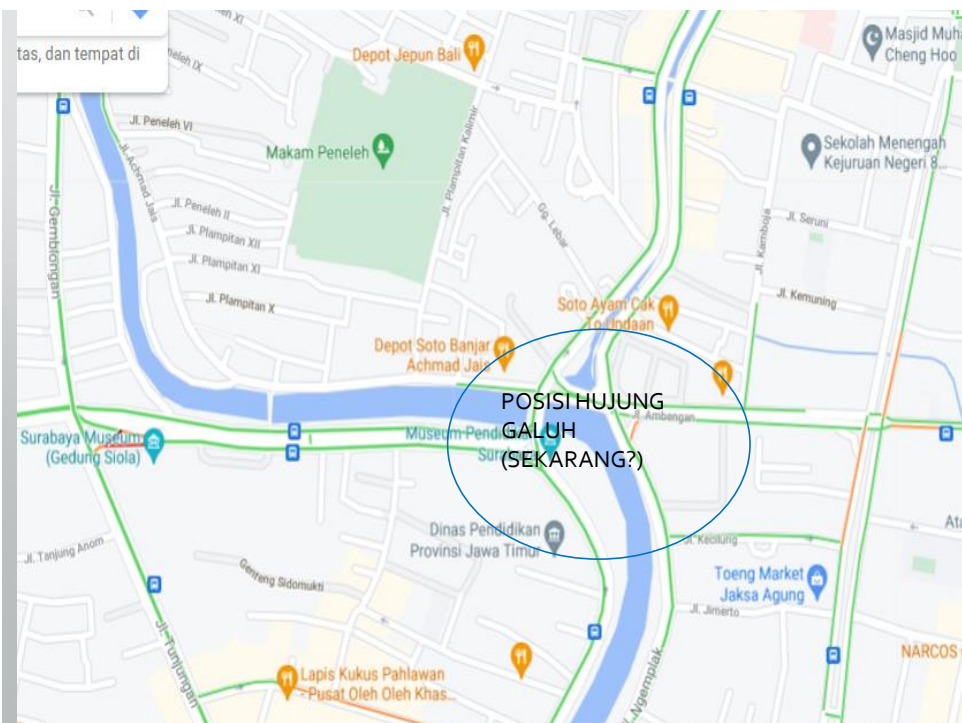
- *Heer leeren wij dus Hujunggaluh kennen als Javaansche zeehaven nabij der Brantas mond, waar devremde schepen kwamen en hun lading in prauwen werd overgeladen. Het kan dus de Vorganger zijn van het sinds den Majapahitschen tijd voorkomende Soerabaya. En zal in elk geval ongeveer in die buurt hebben gelegen. 9*
- Walaupun para sejarawan tersebut mempunyai asumsi yang berbeda, namu mereka satu pendapat bahwa Hujunggaluh berada di Bengawan Brantas.

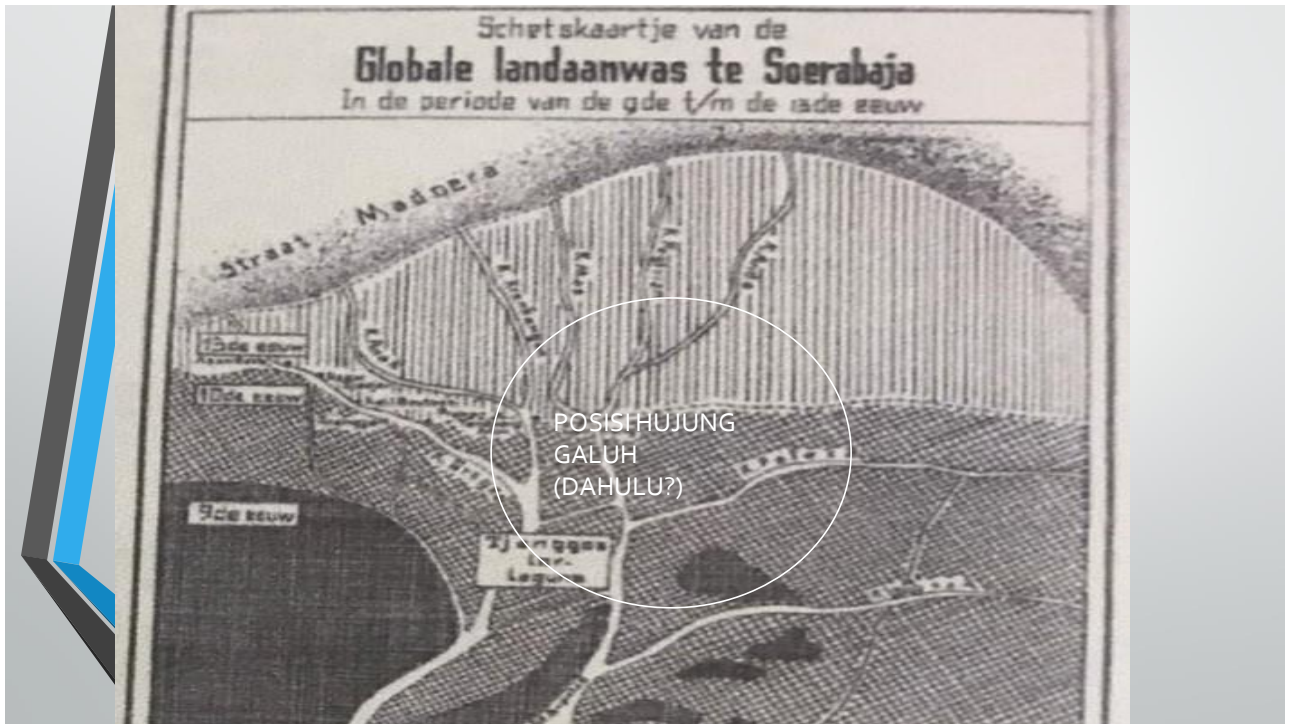
## sambung ...

- Dilihat dari nama "*Hujung*" atau ujung tanah yang menjorok ke laut atau tanjung. Dapat dipastikan wilayah ini berada di tepi laut atau pantai.
- "*Galuh*" artinya *emas*, Dalam bahasa Jawa tukang emas dan pengrajin perak disebut "*Wong Anggaluh*" atau "*Kemasan*". Dalam *purbacaraka* "*Galuh*" sama artinya dengan *perak*.
- *Hujung Galuh* atau *Hujung Emas* bisa juga disebut dengan *Hujung Perak* yang kemudian menjadi "**Tanjung Perak**" yang terletak di muara sungai atau kali emas (Kalimas).
- Kemungkinan besar Tanjung Perak sekarang itulah yang dulunya bernama Hujung Galuh.
- Dalam Prasasti *Kelagen* juga menyebutkan bahwa Hujung Galuh sebagai *jalalabuhan* atau tempat bertemunya pedagang antar pulau yang melakukan bongkar muat barang dengan perahu.

## BERARTI KALIMAS NAMA KALI HUJUNG GALUH NAMA PELABUHAN/YG TELAH HILANG

- Waktu itu, Pelabuhan Tanjung Perak belum ada, sementara pelabuhan lautnya berada di muara Sungai Kalimas.
- Daerah sepanjang Kalimas terbagi menjadi 2 bagian, yaitu *Westerkade Kalimas* (sebelah Barat Kalimas) dan *Osterkade Kalimas* (sebelah Timur Kalimas), atau biasa disebut warga Surabaya daerah *kulon kali* dan *wetan kali*.
- Daerah *wetan kali* merupakan daerah perdagangan, mulai dari Kembang Jepun, Cantikan, Kapasan, hingga kearah utara Jalan K.H. Mansyur (Pegirian, Nyamplungan dan lain sebagainya).
- Yang termasuk daerah *kulon kali* antara lain jalan Gresik, Kalisosok dan disekitar Tanjung Perak Barat.
- KETIKA PELABUHAN HUJUNG GALUH SUDAH TIDAK MENJADI NAMA, NAMUN KALI MAS TETAP MENJADI NAMA SUNGAI HINGGA SAAT INI







KALI MAS DAN KALI PEGIRIKAN  
SUDAH ADA SEJAK TERBENTUKNYA  
DARATAN UTARA SURABAYA

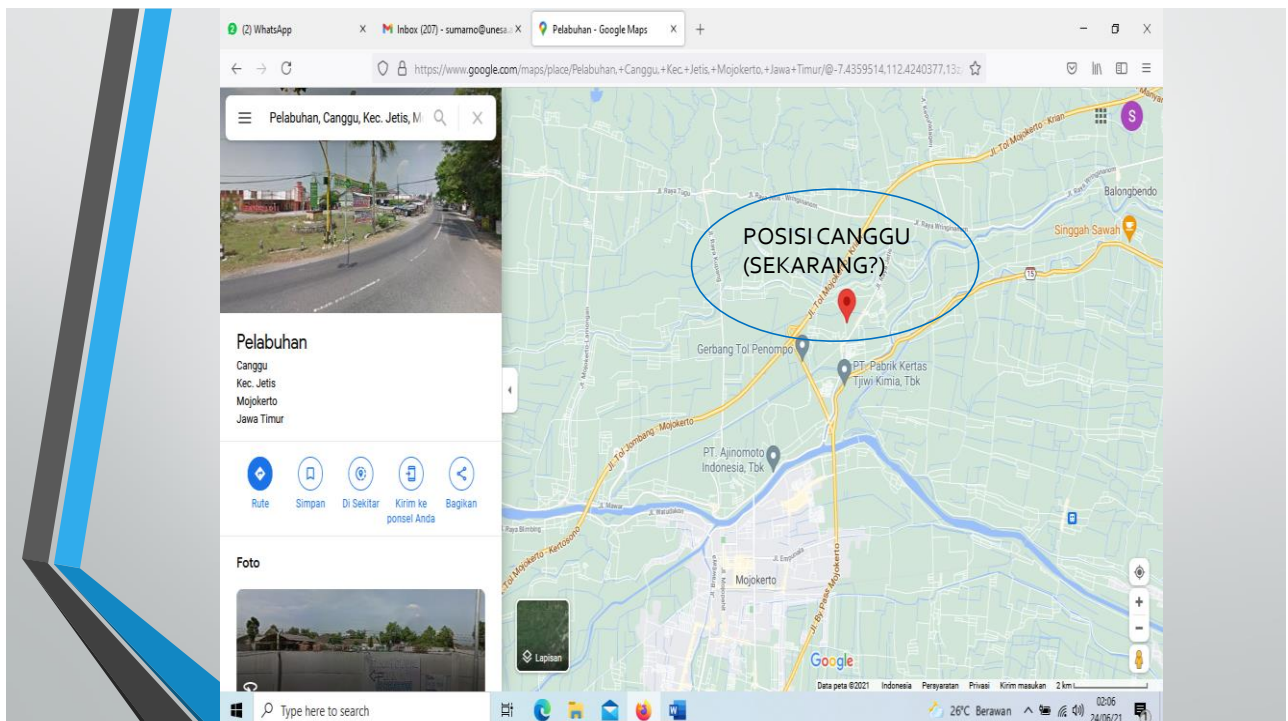
## HUJUNG GALUH MENJADI SURABAYA

- Sumber yang juga mengungkap tentang asal-usul nama Surabaya adalah buku diterbitkan PN. BalaiPustaka tahun 1983, tulisan Soenarto Timoer, yang memuat cerita rakyat sebagai sumber penelitian sejarah. Bukunya berjudul: Menjelajahi Jaman Bahari Indonesia "Mitos Cura-Bhaya".
- Dari tulisan sepanjang 61 halaman itu, Soenarto Timoer membuat kesimpulan, bahwa hari jadi Surabaya harus dicari antara tahun-tahun 1334, saat meletusnya Gunung Kelud dan tahun 1352 saat kunjungan Raja Hayam Wuruk ke Surabhaya (sesuai Nagarakrtagama, pupuh XVII:5).



## Sambung ...

- Tinjauan terhadap sejumlah data tulisan kuno hingga geografis tentang Surabaya menegaskan kembali jika kota ini dalam sejarahnya dibangun dari bantaran muara sungai, **Ujung Galuh** hingga **Cangu**.
- Kedua tempat itu dulunya ramai, sebagai pintu masuk para saudagar berbagai negeri untuk mengambil barang dagangan di wilayah ini.
- Ujung Galuh di utara, bantaran muara Kali Mas. Sedangkan Cangu di bagian selatan, bantaran Sungai Brantas.
- Surabaya sebagaimana Kota-kota pelabuhan di Jawa timur yang lain seperti Tuban, Pajarakan, Gresik, dan Cangu dikategorikan masuk dalam **wilayah inti kerajaan**







## KALI MAS TETAP DIFUNGSIKAN SEBAGAI JALUR PERDAGANGAN/INDUSTRI SAMPAI MASA KOLONIAL



PELABUHAN KALI MAS MASA KOLONIAL/SEBAGAI JALUR REMPAH



JEMBATAN PETEKAN TETAP MENGAKOMODIR FUNGSI KALI MAS MASA DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI MASA KOLONIAL

## NAMA SURABAYA DALAM CERITA RAKYAT

- Dalam cerita rakyat itu nama Surabaya tidak lepas dari kisah pertempuran antara seekor ikan (ikan mundung/ikan hiu) dengan seekor buaya. Ikan bernama Sura sedang bertempur untuk memperebutkan pengaruh dengan melawan seekor buaya.
- Sura sedang saling berebut kekuasaan di muara Sungai Brantas yang kemudian dikenal Sungai Mas (Kali Mas).
- Antara Sura dan Baya tidak mau mundur apalagi mengalah, kedua saling berjuang sampai titik darah penghabisan.
- Akibat dari pertempuran keduanya maka muara sungai Mas airnya menjadi merah kemilauan. Dari kejadian itu kemudian rakyat memberikan nama sungai itu dengan nama sungai emas.

## Penggunaan nama binatang untuk nama desa bersumber filosofi dari masa Hindu-Budha

- Mitos ikan dengan buaya rupanya sudah ada pada abad XII-XIII, sebagai pengaruh ajaran Budha Mahayana melalui cerita Kuntjarakarna.
- Reliefnya itu sebagaimana terpahat di dinding gua Selamangleng, Gunung Klotok, Kediri.
- Dari bukti tersebut dapat dipahami jika nama suatu daerah ada yang dihubungkan dengan nama binatang/ikan/buaya

## NAMA SURABAYA DALAM SUMBER TERTULIS

Suabaya di tepi sungai

- Hasil penelitian menunjukkan, ejaan nama Surabaya awalnya adalah: *Curabhaya*.
- Tulisan ini di antaranya ditemukan pada prasasti Trowulan I dari tahun Caka 1280 atau 1358 M.
- Dalam prasasti itu tertulis *Curabhaya* termasuk kelompok desa di tepi sungai sebagai tempat penambangan yang dahulu sudah ada (*nadira pradeca nguni kalanyang ajnahaji pracasti*).

## Sambung ...

- Dalam Kitab Negarakartagama tahun 1365 M. Pada bait 5 disebutkan: *Yen ring Janggala lok sabha n rpati ring Surabhaya terus ke Buwun.*
- Artinya: Jika di Jenggala ke laut, raja tinggal di Surabaya terus ke Buwun.

(Jenggala adalah Sidoarjo dan Buwun adalah Bawean).



*Terima kasih*